

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam hukum Islam, istri diizinkan untuk bekerja, seperti halnya menjadi pekerja perempuan, selama mendapatkan izin dari suami dan tetap dijalankan berdasarkan aturan syariat. Namun, jika pekerjaan dilakukan untuk menghindari tanggung jawab sebagai istri, hal itu tidak diperbolehkan dalam agama. Adapun pekerja perempuan sebagai *cleaning service*, tiketing maupun satpam di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon ada yang sudah sesuai dengan ajaran Islam, namun ada pula yang belum sesuai dengan ajaran islam karena masih adanya kemudhorotan. Sementara itu, peran ganda istri dalam hukum positif di Indonesia diakui melalui regulasi yang menjamin kesetaraan dalam keluarga serta perlindungan hak-haknya di ruang publik. Dalam perannya sebagai istri, ia memiliki hak dan tanggung jawab yang setara dengan suami dalam membangun kehidupan rumah tangga. Sementara itu, sebagai pekerja, hukum menjamin haknya untuk bekerja tanpa diskriminasi serta memberikan perlindungan khusus terkait fungsi reproduksinya.
2. Pekerja perempuan di UIN Siber Syekh Nurjati memiliki implikasi terhadap kehidupan keluarga. Dampak positifnya istri yang bekerja dapat mewujudkan keharmonisan yaitu membantu kebutuhan keluarga, membangun kemandirian dan mengisi waktu luang. Namun, peran ganda istri ini juga menimbulkan dampak negatif yaitu *Pertama*, terhadap anak yaitu kurangnya perhatian, kurangnya waktu dan emosional kepada anak; *Kedua*, terhadap suami yaitu komunikasi terganggu dan adanya kecemburuan Adapun yang *ketiga* dampak terhadap keluarga yaitu kurangnya waktu untuk berkumpul.

## B. Saran

Peneliti ingin mengemukakan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembacanya. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Untuk menciptakan keharmonisan dalam keluarga, istri perlu menjaga keseimbangan antara tanggung jawab rumah tangga dan pekerjaannya. Peran ganda yang dijalankan oleh istri harus tetap sejalan dengan nilai-nilai agama, sehingga tidak mengabaikan kewajibannya sebagai bagian dari keluarga. Di sisi lain, institusi kerja memiliki peran penting dalam mendukung perempuan melalui kebijakan ramah keluarga, seperti menyediakan jadwal kerja yang fleksibel, fasilitas cuti melahirkan, serta program pendukung lainnya. Kebijakan ini tidak hanya membantu perempuan menjalankan peran gandanya dengan baik, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung kesejahteraan keluarga.
2. Untuk mengatasi dampak peran ganda pekerja perempuan di UIN Siber Syekh Nurjati, diperlukan manajemen waktu yang baik, komunikasi terbuka dengan suami, perhatian berkualitas kepada anak, serta dukungan dari keluarga dan komunitas. Penting juga untuk mengelola stres melalui prioritas yang jelas dan aktivitas relaksasi, serta meningkatkan kesadaran suami tentang pentingnya peran perempuan yang bekerja agar tanggung jawab rumah tangga dapat dibagi secara adil, sehingga keseimbangan dan keharmonisan keluarga tetap terjaga.